

## ANALISIS BULAN DESEMBER 2015

### Minggu II (7 Desember – 11 Desember 2015)

Memasuki pekan kedua Desember 2015, harga emas pada *chart* terlihat masih melemah melanjutkan pelemahan pada pekan sebelumnya. Di bursa BKDI (ICDX) pada awal pekan, Senin (7/12), tercatat harga pada level Rp 488.100 ke level yang melemah pada akhir pekan, Jumat (11/12) pada level Rp 485.200 per gram untuk kontrak penyerahan yang teraktif, Desember 2015. Demikian juga untuk kontrak Januari 2016, harga melemah Rp 2.400 atau dari posisi Rp 491.500 pada awal pekan, menjadi posisi Rp 488.400 pada akhir pekan kedua.

Sementara itu, harga emas pada akhir pekan sebelumnya tercatat menguat, mengakhiri penurunan selama enam minggu dan kerendahan selama 5 ½ tahun. Namun, terjadi reli sementara setelah rilis laporan nonfarm payrolls bulan November 2015, yang relatif sesuai dengan ekspektasi. Data tersebut menunjukkan bahwa 211.000 pekerjaan diciptakan di bulan November dengan perkiraan sebelumnya sekitar 200.000. Pada saat yang bersamaan, laporan pasar tenaga kerja bulan Oktober direvisi naik menjadi 298.000 pekerjaan.

Dampaknya, harga emas berjangka Comex USA untuk kontrak berjangka Februari 2016 mengakhiri sesi kenaikan hampir 2%. Reli emas juga berhasil mendukung metal berharga lainnya, dengan harga perak mengakhiri minggu di US\$ 14.528 per ons, kenaikan sebesar 3,6%.

Selanjutnya, memasuki perdagangan hari kedua, Selasa (8/12), harga emas melemah lebih dari 1 persen. Tekanan itu terjadi setelah kurs US\$ terangkat oleh optimisnya data pekerjaan AS yang dirilis Jumat sebelumnya yang makin menguatkan ekspektasi bahwa Federal Reserve AS akan menaikkan suku bunga minggu kedua.

Dampaknya, harga emas spot LLG melemah kisaran 1,4 persen pada level US\$ 1,071.47 per troy ons. Sedangkan harga emas berjangka AS untuk pengiriman Februari 2016 terjerembab turun 0,8 persen pada level US\$ 1,075.20 per troy ons.

Tekanan itu juga terlihat pada perdagangan di bursa dalam negeri, BKDI. Untuk kontrak pelepasan Januari 2016, harga emas terlihat jatuh signifikan menjadi Rp 484.700 per gram dari sebelumnya Rp 491.500 per gram.

Pelemahan harga emas itu dipicu anjloknya harga minyak mentah berjangka ke dekat tujuh tahun terendah sehingga menekan harga emas. Harga emas telah jatuh 9 persen sejauh tahun 2015 ini, sebagian besar karena ekspektasi bahwa suku bunga AS akan meningkat untuk pertama kalinya dalam hampir satu dekade. Fokus akan tercurah pada pertemuan bank sentral AS pekan ketiga Desember 2015.

Memasuki perdagangan Rabu (9/12), harga emas bergerak naik. Kenaikan itu dipicu harga minyak yang jatuh dan melemahnya kurs US\$ dan bursa Wall Street, di mana investor sangat berhati-hati menjelang kenaikan suku bunga AS minggu depannya. Terpantau, the Fed diperkirakan akan menaikkan suku bunga untuk pertama kalinya.

Konsekuensinya, harga emas spot di New York bergerak naik 1 persen ke sesi tinggi US\$ 1,085.20 per troy ons, tetapi selanjutnya datar di US\$ 1,074.31 per troy ons. Harga logam mulia ini naik kisaran US\$ 35 lebih tinggi dari posisi mendekati terendah enam tahun ini yang dicapai

pekan lalu. Sementara untuk harga emas berjangka AS untuk pengiriman Februari ditutup naik US\$ 1,20 pada level US\$ 1,076.50 per troy ons.

Terpantau pula, harga minyak turun karena pasar mengabaikan sebuah penurunan tak terduga persediaan minyak mentah AS untuk fokus pada pembangunan minyak sulingan, termasuk diesel, yang dua kali lebih besar dari yang diharapkan. Sehingga kelemahan dalam minyak bisa memicu kekhawatiran deflasi, faktor bearish untuk emas, yang sering digunakan sebagai lindung nilai terhadap inflasi yang dipimpin harga minyak.

Memasuki perdagangan Kamis (10/12), harga emas di dalam negeri, terutama di bursa BKDI juga masih bergerak naik tipis dipicu kenaikan harga emas pada Rabu sebelumnya di bursa internasional. Tercatat harga emas untuk kontrak Januari 2016, bergerak naik ke level Rp 488.400 per kg dari sebelumnya Rp 484.700 per gram.

Sementara itu, harga emas sedikit di New York, terpantau menurun pada perdagangan Kamis (10/12). Selanjutnya harga mengalami tekanan jual yang dipicu oleh rebound yang solid dalam indeks kurs US\$ setelah kerugian besar yang terjadi pada hari Rabu sebelumnya. Sehingga harga emas di bursa berjangka Comex, untuk kontrak pelepasan Februari 2016 berakhir tergerus US\$ 3.50 atau berada pada posisi US\$ 1,073 per ons.

Merujuk laporan *Bloomberg*, Dewan Emas Dunia mengatakan Bank Sentral Rusia dan Tiongkok terus membeli emas dengan harga yang lebih rendah untuk menambah cadangan persediaan mereka. Sementara itu, Wall Street Journal dalam laporannya mengatakan pasar melihat 85% kemungkinan Federal Reserve AS akan menaikkan tingkat bunga sebesar 0.25% pada pertemuan FOMC minggu depan, yang akan menjadi kenaikan tingkat bunga yang pertama selama sekitar 9 tahun.

### Grafik Harga Emas Minggu II Desember 2015



Hingga akhir pekan, Jumat (11/12), harga emas berakhir turun. Tercatat di bursa New York, harga emas spot turun 0,06 persen pada level US\$ 1,072.10 per troy ons, sementara harga emas berjangka AS untuk pengiriman Februari 2016 melemah 0,4 persen pada level US\$ 1,072.50 per troy ons. Harga logam mulia ini merosot ke level US\$ 1,045.85 per troy ons, terendah sejak Februari 2010, ketika dolar melonjak ke level tertinggi dalam 12,5 tahun